

TRANSFORMASI PROGRAM LORONG GARDEN (LONGGAR)

DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan Diusulkan Oleh:

Dian Ernaya

1056 4019 2114



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019

**TRANSFORMASI PROGRAM LORONG GARDEN (LONGGAR)  
DI KOTA MAKASSAR**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan Diajukan Oleh

DIAN ERNAYA

Nomor Stambuk: 105640192114

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

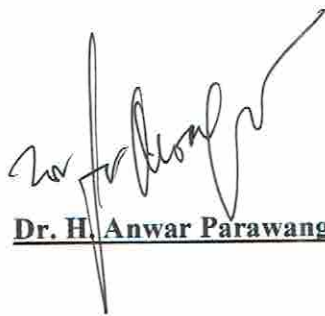
**2019**

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Transformasi Program Lorong Garden (Longgar)  
di Kota Makassar  
Nama Mahasiswa : Dian Ernaya  
Nomor Stambuk : 105640192114  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

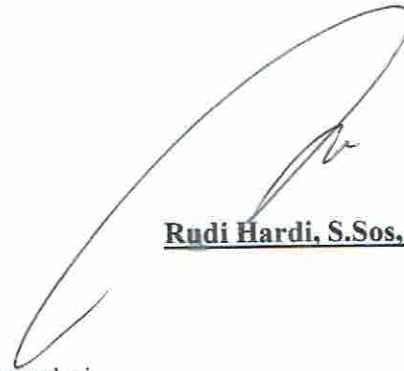
Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. H. Anwar Parawangi, M.Si

Pembimbing II



Rudi Hardi, S.Sos, M.Si

Mengetahui,

Dekan

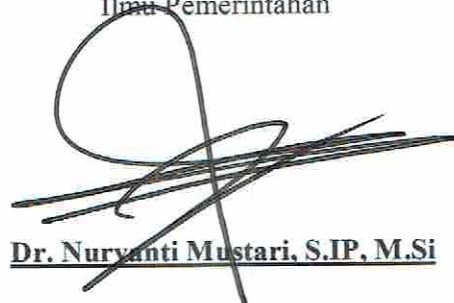
Fisipol Unismuh Makassar



Dr. Hj. Irvani Malik, S.Sos, M.Si

Ketua Program Studi

Ilmu Pemerintahan



Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si


## PENERIMAAN TIM

Telah diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/Undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 004/FSP/A.3-VIII/1/40/2019 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam program studi Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 25 bulan 1 tahun 2019.

## TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si



Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

Penguji :

1. Dr. H. Muhammadiyah, MM
2. Dra. Hj. St. Nurmaeta, MM
3. Dr. H. Anwar Parawangi, M.Si
4. Ahmad Taufiq, S.IP, M.AP

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Ernaya  
Nomor Stambuk : 10564 01921 14  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah hasil kerja saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

Makassar, 1 Januari 2019

Yang Menyatakan,

Dian Ernaya

## ABSTRAK

**DIAN ERNAYA. Transformasi Program Lorong Garden (Longgar) di Kota Makassar** (dibimbing oleh Anwar Parawangi dan Rudi Hardi).

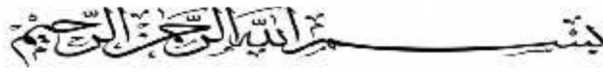
Penelitian ini bertujuan untuk memaksimal dan mewujudkan perubahan dalam penataan Lorong Garden (Longgar) di Kota Makassar khususnya di Kecamatan Rappocini dan Kecamatan Manggala Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan tipe penelitian yaitu deskriptif kualitatif.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 (Sebelas) orang yang terdiri dari Kepala Sub Bagian di Dinas Lingkungan Hidup, Kepala Seksi di Kantor Kecamatan Rappocini dan Kantor Kecamatan Manggala, Ketua RT di Kecamatan Rappocini dan Kecamatan Manggala serta Tokoh Masyarakat yang berada di Kecamatan Rappocini dan Kecamatan Manggala. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan, *Pertama*, Prospektif yaitu suatu perubahan yang memberikan dampak positif, pada program Lorong Garden (Longgar) di Kota Makassar lorong mengalami perubahan seperti lebih bersih, indah, hijau dan sejuk. *Kedua*, Reaktif yaitu suatu dorongan bagaimana memberikan motivasi kepada masyarakat, mengadakan pelatihan, melakukan pengawasan, sosialisasi kepada masyarakat mengenai program Lorong Garden (Longgar) serta menjaga kesadaran masyarakat bahwa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

*Kata kunci: Transformasi, Pemerintah, Lorong Garden (Longgar).*

## KATA PENGANTAR



Tiada kata indah yang patut di ucapkan seorang hamba kepada Sang Pencipta atas segala cinta kasih-Nya yang tak terhingga dan nikmat-Nya yang tak berujung sehingga kita mampu melewati hari-hari yang penuh makna, dan memberi kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Transformasi Program Lorong Garden (Longgar) di Kota Makassar” Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar ini.

Penulisan skripsi ini guna bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ilmu pemerintahan dari program studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Saya menyadari bahwa untuk menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini tidaklah mudah, namun saya menyadari begitu banyak pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Anwar Parawangi, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Rudi Hardi, S.sos, M.Si selaku pembimbing II, yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, melakukan koreksi dan perbaikan-perbaikan yang amat berharga sejak dari awal sampai selesainya skripsi ini.

Selanjutnya pada kesempatan ini, tak lupa penulis mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya terutama kepada:

1. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si dan bapak Ahmad Harakan, S.IP, M.Hi selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Segenap Dosen serta staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar, Kantor Kecamatan Rappocini dan Kantor Kecamatan Manggala.
6. Teman kelas IP B yang telah menemani perjuangan dari semester 1 sampai sekarang dan teman-teman IP angkatan 2014 yang selalu mengsupport.
7. Sahabat seperjuangan skripsi yang rasa saudara tak sedarah penulis yang selalu menemani suka dan duka penulis yaitu Andi Nur Qalby, Nur Aulia, Elisa Indri Pertiwi Idris, Yuliarty Dwi P dan Ella Hasturi.
8. Keluarga penulis yang telah memberikan support dalam penulisan skripsi.

Ucapan terima kasih yang teristimewa dan terdalam penulis kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Baharuddin HM dan Alm Ibunda Yenni Lawa, karena semua usaha penulis tidak berarti apa-apa tanpa adanya pengorbanan dan dorongan semangat yang sangat luar biasa dari beliau yang selalu suka rela



melakukan segala hal, memberikan doa yang tulus, motivasi, nasehat serta bimbingan dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang. Terima kasih juga untuk saudara sedarah saya yaitu Sisma Bahar dan Akbar Pratama yang selalu menyayangi dan memberi semangat untuk terus melanjutkan pendidikan setinggi mungkin. Teriring doa semoga Allah SWT menjadikan pengorbanan dan kebaikan itu sebagai cahaya penerang di dunia maupun di akhirat kelak.

Akhir kata penulis mengharapkan kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca guna menambah Khasanah Ilmu Pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Ilmu Pemerintahan.

Billahi Fii Sabililhaq Fastabiqul Khairat

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

**Makassar, 1 Januari 2019**

**Penulis**

**DIAN ERNAYA**

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Pengajuan.....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Penerimaan Tim Penguji.....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah.....</b>	<b>iv</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Transformasi .....	5
B. Konsep Pemerintah Daerah.....	8
C. Konsep Perubahan Sosial.....	13
D. Konsep Pemanfaatan Ruang .....	18
E. Konsep Lorong Garden (Longgar).....	20
F. Kerangka Pikir .....	24
G. Fokus Penelitian.....	25
H. Deskripsi Fokus Penelitian.....	26
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	27
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	27
C. Sumber Data .....	28
D. Informan Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Keabsahan Data .....	33

**BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	35
B. Transformasi Program Lorong Garden (Longgar) Kota Makassar...	48

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan Penelitian.....	30
Tabel 2. Luas Wilayah Kecamatan di Kota Makassar .....	36
Tabel 3. Luas Wilayah Administratif Kota Makassar.....	36
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Makassar .....	38

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Peta Wilayah Kota Makassar .....	35
Gambar 2. Peta Wilayah Kecamatan Manggala di Kota Makassar .....	40
Gambar 3. Peta Wilayah Kecamatan Rappocini di Kota Makassar.....	42

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kota merupakan pusat konsentrasi permukiman dan aktivitas penduduk. Sebagai tempat konsentrasi penduduk, kota berperan penting dan sangat dominan dalam penghidupan dan kehidupan warganya, dalam berbagai kegiatan ekonomi, sosial, politik dan tatanan budayanya, makin besar suatu kota, makin besar pula permasalahan perkotaan yang dihadapinya.

Pemerintah Kota Makassar bertanggungjawab untuk mengembangkan wilayahnya sesuai dengan konteks sosial budayanya. Pemerintah Kota Makassar mempunyai kewenangan yang besar untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kebijakan dan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini bersesuaian dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pemerintahan Daerah, pada pasal 12 menegaskan urusan wajib pemerintah daerah meliputi pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum dan penataan ruang, perumahan rakyat dan kawasan permukiman, ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dan sosial menjadi tanggungjawab sebuah langkah pembenahan yang signifikan, dimana masalah daerah yang harus mengurusinya.

Dua tahun terakhir ini, Pemerintah Kota Makassar mulai melakukan program utama bagi Kota Makassar sendiri adalah ruang yang sempit, karena sebagian besar masyarakatnya bermukim didalam lorong, persoalan-persoalan perkotaan pun kebanyakan tumbuh dari lorong. Wajah kota yang dahulu

terkesan kotor, semrawut, dan kumuh diharapkan akan terlihat lebih cantik, rapi, karena bersih, hijau dan tertata dengan baik.

Kota Makassar melakukan perubahan lingkungan salah satunya adalah Lorong Garden (Longgar). Model pengelolaan lorong di Kota Makassar sebagai upaya perubahan lorong-lorong permukiman warga menjadi lorong permukiman yang tertata rapi, bersih dan hijau, dengan keberadaan warganya yang sadar untuk menjaga lingkungan tetap asri melalui pemanfaatan halaman. Pemanfaatan tersebut dilakukan dengan menanam bunga-bunga, pohon, sayur, tumbuhan apotik hidup. Model pengelolaan lorong berdasarkan program yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota Makassar berupa Program Lorong Garden (Longgar) yakni kerjasama antara warga dan pemerintah merupakan hal yang paling berperan dalam menyukseskan program Lorong Garden (Longgar) sehingga membutuhkan kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan, serta memberikan nilai estetika sekaligus nilai ekonomis bagi kesejahteraan warga.

Bertitik tolak dari hal tersebut, maka model pengelolaan lorong di Kota Makassar sebagai bentuk perubahan daerah melalui program Lorong Garden ( Longgar) yang merangkul komunitas masyarakat lorong untuk menata lorongnya dengan menjaga kebersihan setiap lorong, dengan menjaga kebersihan lorong atau lingkungan merupakan hal yang sangat penting selain pemandangan yang indah, bersih, nyaman dan juga terhindar dari penyakit. Sehat atau tidaknya suatu lingkungan sangat tergantung pada perilaku warga masyarakatnya, maka dari itu perlunya membangun

kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. data menunjukkan pada tahun 2016 realisasi program Longgar baru mencapai sekitar 30% lorong dari 7.520 jumlah lorong di Kota Makassar. Dan pada tahun 2017 implementasi program longgar menurut penuturan Wali Kota Makassar pada peringatan hari jadi Kota Makassar yang ke 410 tahun menuturkan bahwa keberhasilan Longgar sudah mencapai 85% (Nurfahmiati dalam Rakyat Sulsel.com, 2017).

Pengelolaan Program Lorong Garden (Longgar) di Kota Makassar menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengelolaan Lorong Garden (Longgar) masih perlu ditingkatkan dalam sosialisasinya, pelatihan, pengawasan, sesuai dengan indikator pencapaian tujuan, prospektif, dan reaktif. Selain itu masih terdapat beberapa hal yang menjadi kekurangan program antara lain tidak memiliki aturan Peraturan daerah ataupun Peraturan walikota, tidak memiliki batasan waktu yang berdampak terhadap pencapaian tujuan yang tidak jelas dan sulit untuk dievaluasi, serta pelaksanaan program yang tidak Maksimal (Sartika, 2017). Pelaksanaan program pengelolaan Lorong Garden (Longgar) sebagai kelanjutan dari program Gerakan Makassar Ta" Tidak Rantasa. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Transformasi Program Lorong Garden (Longgar) di Kota Makassar**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan permasalahan yang akan dijadikan dasar analisis dalam penelitian ini yaitu:



Bagaimana Transformasi Program Lorong Garden (Longgar) di Kota Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Transformasi program Lorong Garden (Longgar) di Kota Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi mengenai khasanah ilmu pemerintahan terutama kajian tentang strategi transformasi Walikota dalam pembangunan khususnya mengenai penataan lingkungan dalam pemerintahan kabupaten/kota sebagai upaya menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan masyarakat yang sejahtera.
2. Manfaat praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat tentang Pentingnya kesadaran dan peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih, asri, indah, sejuk dan nyaman. Sehingga diharapkan dapat partisipasi untuk menjaga dan merawat lingkungan hidup demi keberlangsungan hidup generasi berikutnya, sebagai upaya masyarakat dalam mendukung program pemerintah Kota Makassar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Transformasi**

Transformasi menurut Dictionary dalam Mandey dan Najoran (2011:119) berarti perubahan menjadi suatu bentuk yang baru, transformasi dapat dianggap sebagai sebuah proses perubahan dari suatu bentuk menjadi sebuah bentuk baru yang dapat diartikan sebagai proses akhir dari sebuah perubahan, sebagai sebuah proses yang dijalani secara bertahap baik faktor ruang dan waktu yang menjadi hal yang sangat mempengaruhi dalam perubahan tersebut.

Transformasi adalah konsep ilmiah atau alat analisis untuk memahami dunia. Karena dengan memahami perubahan setidaknya dua kondisi/keadaan yang dapat diketahui yakni keadaan pra perubahan dan pasca perubahan. Transformasi merupakan suatu perpindahan atau pergeseran suatu hal ke arah yang lain atau baru tanpa mengubah struktur yang terkandung didalamnya, meskipun dalam bentuknya yang baru telah mengalami perubahan.

Kategori Transformasi sebagai berikut:

1. Transformasi bersifat Tipologikal (geometri) bentuk geometri yang berubah dengan komponen pembentuk dan fungsi ruang yang sama.
2. Transformasi bersifat gramatikal hiyasan (ornamental) dilakukan dengan menggeser, memutar, mencerminkan, menjungkirbalikkan, melipat dan lain-lain.

3. Transformasi bersifat refersal (kebalikan) pembalikan citra pada figur objek yang akan ditransformasi dimana citra objek dirubah menjadi citra sebaliknya.
4. Transformasi bersifat distortion (merancukan) kebebasan perancang dalam beraktivitas.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya Transformasi yaitu sebagai berikut:

1. Kebutuhan identitas diri (*identification*) pada dasarnya orang ingin dikenal dan ingin memperkenalkan diri terhadap lingkungan.
2. Perubahan gaya hidup (*Life Style*) perubahan struktur dalam masyarakat, pengaruh kontak dengan budaya lain dan munculnya penemuan-penemuan mengenai manusia dan lingkungannya.
3. Pengaruh teknologi baru timbulnya perasaan ikut mode, dimana bagian yang masih dapat dipakai secara teknis belum mencapai umur teknis dipaksa untuk ganti demi mengikuti mode. Bermula dari kedatangan etnis Jawa atas program pemerintah transmigrasi di Desa Koli dapat memberikan peluang besar bagi masyarakat setempat untuk mengenal sistem mata pencaharian, sikap hidup etnis Jawa dan kebudayaan Jawa lebih terlihat adalah etos kerja etnis Jawa begitu pula sebaliknya. Melihat kenyataan seperti ini tentu perubahan merupakan sebuah kepastian antara kedua etnis. Dalam hal transformasi etos kerja tentu akan dipengaruhi oleh faktor lain eksternal dan internal.

Proses Transformasi yaitu sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi secara perlahan-lahan atau sedikit demi sedikit.
2. Tidak dapat diduga kapan dimulainya dan sampai kapan proses itu akan berakhir tergantung dari faktor yang mempengaruhinya.
3. Komprehensif dan berkesinambungan.

Transformasi merujuk pada suatu proses pergantian (perbedaan) ciri-ciri tertentu dalam suatu waktu tertentu. Proses ini mengandung tiga unsur penting Giyarsih dalam Hardati ( 2011:109).

1. Perbedaan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses transformasi karena dengan perbedaanlah dapat dilihat perwujudan dari sebuah proses transformasi.
2. Konsep ciri atau identitas yang merupakan acuan di dalam suatu proses transformasi, baik ciri sosial, ekonomi, atau ciri penampilan sesuatu.
3. Proses transformasi selalu bersifat historis yang terikat pada satuan waktu yang berbeda. Oleh karena itu, transformasi selalu menyangkut perubahan masyarakat dari suatu masyarakat yang lebih sederhana ke masyarakat yang lebih modern dalam satuan waktu yang berbeda.

Suatu strategi dikatakan sebagai strategi transformasi ketika komitmen pokok organisasi diarahkan untuk menghasilkan perubahan fundamental pada umumnya, pada strategi ini dipengaruhi oleh kekuatan dan lingkungan diluar organisasi. Akibatnya tidak jarang arah strategi organisasi, kemudian, menjadi lebih dekat dengan tuntutan yang datang dari luar dibanding dengan aspirasi yang berkembang didalam organisasi lebih jauh.

Boyne & Walker dalam Muhammad (2012:87) bahwa strategi transformasi ini serupa dengan kombinasi antara strategi prospektif dan reaktif (*reactor*), lebih dekat dengan prospektif karena di dalam strategi ada elemen perubahan, dan disaat yang sama ada elemen reaktif karena pendorong lahirnya strategi lebih karena adanya perubahan fundamental yang terjadi di luar organisasi.

## **B. Konsep Pemerintah Daerah**

Pemerintah daerah di Indonesia adalah penyelenggara pemerintahan daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945. Pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota, dan Perangkat Daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.

Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi. Daerah provinsi itu dibagi lagi atas daerah kabupaten dan daerah kota. Setiap daerah provinsi, daerah kabupaten, dan daerah kota mempunyai pemerintahan daerah yang diatur dengan Undang-Undang.

Urusan pemerintahan berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan daerah terdiri dari jurusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Peranan pemerintah daerah dalam mendukung suatu kebijakan pembangunan bersifat partisipatif adalah sangat penting, ini karena pemerintah daerah adalah instansi

pemerintah yang paling mengenal potensi daerah dan juga mengenal kebutuhan rakyat setempat.

Pemerintah berasal dari kata Perintah, yang berarti kata-kata yang bermaksud disuruh melakukan sesuatu, sesuatu harus dilakukan. Pemerintah adalah orang, badan atau aparat yang memberi Perintah. Pemerintah dalam arti luas mempunyai kewenangan untuk memelihara kedamaian dan keamanan Negara kedalam dan keluar. Oleh karena itu pertama harus mempunyai kekuatan militer atau kemampuan untuk mengendalikan angkatan perang yang kedua harus mempunyai kekuatan legislatif atau dalam arti pembuatan Undang-Undang, yang ketiga harus mempunyai kekuatan finansial atau kemampuan untuk mencukupi keuangan masyarakat dalam rangka membiayai ongkos keberadaan negara dalam penyelenggaraan peraturan, hal tersebut dalam rangka penyelenggaraan kepentingan Negara (Harnida, 2012:129)

Pemerintah merupakan satuan anggota yang paling umum yang memiliki (a) tanggung jawab tertentu untuk mempertahankan sistem yang mencakupnya itu adalah bagian dan (b) monopoli praktis mengenai kekuasaan paksaan. Pemerintah sebagai badan yang penting dalam rangka Pemerintahannya, Pemerintah semestinya memerhatikan pula ketentraman dan ketertiban umum, tuntutan dan harapan serta pendapat rakyat, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, pengaruh-pengaruh lingkungan, pengaturan-pengaturan, komunikasi peran serta seluruh lapisan masyarakat dan legitimasi.

Finer dalam Harnida (2012:130) Pemerintah harus mempunyai kegiatan yang terus menerus (*procces*), wilayah Negara tempat kegiatan (*state*), pejabat

yang memerintah (*the duty*), cara, metode, dan sistem (*manner, method and sistem*) dari Pemerintah terhadap masyarakat.

Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, pengertian Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.

Menurut Ndraha dalam (Soares, 2015: 232) menyatakan bahwa peranan pemerintah dalam pembangunan masyarakat amat luas, berawal dari hal yang bersifat pelayanan operasional sampai pada hal yang bersifat ideologi dan spiritual dengan ini peran pemerintah akan mempunyai wewenang dan kemampuan seseorang tersendiri untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya seorang pemimpin, karena tuntutan dari tugas pokok dan fungsinya sendiri bisa menyelesaikan persoalan-persoalan di lingkungan masyarakat maupun Pemerintah.

Menurut Soares (2015: 235) Pemerintah Daerah berperan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan pemerintah daerah melakukan perencanaan, pelaksanaan pembangunan secara fisik maupun non

fisik oleh pemerintah daerah sendiri tetapi masih menghadapi kendala dan permasalahan yaitu:

- a. Program perencanaan yang di rumuskan oleh komonitas masyarakat dan pemimpin lokal dalam bentuk dokumen rencana yang diajukan kepada pemerintah pusat melalui kementrian dalam negeri kadang ditolak (di pending). Karena mereka selalu berpatokan kepada APBN.
- b. Pemerintah pusat melalui kementrian dalam negeri melakukan menyeleksi dokumen rencana yang diajukan oleh masyarakat dan pemerintah daerah untuk memilih program-program tertentu saja untuk mengesahkan ini adalah menjadi salah satu masalah bagi masyarakat dan pemerintah daerah.
- c. Kementrian dalam negeri pusat mengusulkan proposal untuk anggaran pendapatan belanja Negara (APBN) tidak berdasarkan pada kondisi dan situasi riil yang ada di daerah, sehingga pencairan dana APBN tidak mencukupi pada proposal proyek yang di sampaikan oleh pemerintah daerah.
- d. Faktor penghambat secara umum dalam perencanaan pembangunan akibatnya kebanyakan kegiatan pembangunan yang di lakukan tidak sesuai dengan aspirasi dan keinginan masyarakat di daerah sehingga pemanfaatan dari hasil pembangunan oleh masyarakat menjadi tidak maksimal. Bahkan banyak pula masyarakat yang kecewa karna apa yang di bangun oleh pemerintah ternyata tidak berkaitan sama sekali dengan apa yang di inginkan oleh masyarakat.



Peranan pemerintah daerah berarti kedudukan pemerintah daerah dalam menjalankan tugas dan fungsinya yang sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance*. Selanjutnya peran pemerintah daerah adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam bentuk tindak baik dalam rangka melaksanakan otonomi daerah sebagai suatu hak, wewenang, dan kewajiban pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam pelaksanaan fungsi dan urusannya, pemerintah daerah memiliki beberapa asas. Asas pemerintah daerah secara spesifik diatur dalam undang-undang. Ada empat asas utama pemerintah daerah yang berkaitan dengan kewenangan otonomi daerah sebagai berikut:

1. Asas Sentralisasi, asas yang menyatakan bahwa kemenangan berada di pemerintah pusat.
2. Asas Desentralisasi, asas yang menyatakan bahwa kemenangan pemerintah pusat dilimpahkan kepada daerah otonom.
3. Asas Dekonsentrasi, asas yang menyatakan bahwa kemenangan pemerintah pusat dilimpahkan kepada pemerintah daerah dan instansi serta perangkat daerah yang membantu kerja pemerintah daerah.
4. Asas Tugas Pembantuan, asas yang menyatakan bahwa pemerintah daerah memberi kewenangan penugasan terhadap tingkatan di bawahnya. Contohnya adalah penugasan dari gubernur kepada bupati atau walikota atau dari bupati atau walikota kepada perangkat camat atau desa.

### C. Konsep Perubahan Sosial

Perubahan sosial dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Berbicara tentang perubahan, kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu, kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. Untuk dapat menyatakan perbedaannya. Konsep dasar perubahan sosial mencakup tiga gagasan:

1. Perbedaan.
2. Pada waktu berbeda.
3. Diantara keadaan sistem sosial yang sama.

Sedang perubahan sosial menurut Hawley yaitu : Perubahan sosial adalah setiap perubahan yang takterulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan (Sztompka, 2010: 3).

Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sudut pengamatan, apakah dari sudut aspek, fragmen atau dimensi sistem sosialnya. Ini disebabkan keadaan sistem sosial itu tidak sederhana, tidak hanya berdimensi tunggal, tetapi muncul sebagai kombinasi atau gabungan hasil dari berbagai komponen. Perubahan sosial adalah proses di mana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu system sosial. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat masuknya ide-ide pembaruan yang diadopsi oleh para anggota system sosial yang bersangkutan. Proses perubahan sosial biasa terdiri dari tiga tahap, yaitu :

1. Invensi, yakni proses dimana ide-ide baru diciptakan dan dikembangkan.
2. Difusi, yakni proses dimana ide-ide baru itu dikomunikasikan kedalam sistem sosial.
3. Konsekuensi, yakni perubahan-perubahan yang terjadi dalam system sosial sebagai akibat pengadopsian atau penolakan inovasi.

Perubahan terjadi jika penggunaan atau penolakan ide baru itu mempunyai akibat. Perubahan sosial dalam masyarakat bukan merupakan sebuah hasil atau produk tetapi merupakan sebuah proses. Perubahan sosial merupakan sebuah keputusan bersama yang diambil oleh anggota masyarakat. Konsep dinamika kelompok menjadi sebuah bahasan yang menarik untuk memahami perubahan sosial. Ada empat tingkat perubahan yang perlu diketahui yaitu pengetahuan, sikap, perilaku individual, dan perilaku kelompok. Setelah suatu masalah dianalisa tentang kekuatannya maka pemahaman tentang tingkat-tingkat perubahan dan siklus perubahan akan dapat berguna.

#### a. Bentuk-bentuk Perubahan Sosial

Perubahan sosial dalam masyarakat dapat dibedakan kedalam beberapa bentuk yaitu :

##### 1. Perubahan lambat (Evolusi)

Perubahan secara lambat atau evolusi memerlukan waktu yang lama. Perubahan ini biasanya merupakan rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat. Pada evolusi, perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Masyarakat hanya

berusaha menyesuaikan dengan keperluan, keadaan, dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.

## 2. Perubahan Cepat (Revolusi)

Perubahan yang berlangsung secara cepat dinamakan dengan revolusi. Di dalam revolusi, perubahan yang terjadi dapat direncanakan terlebih dahulu maupun tanpa direncanakan. Selain itu dapat dijalankan tanpa kekerasan maupun dengan kekerasan. Ukuran kecepatan suatu perubahan sebenarnya relative karena revolusi pun dapat memakan waktu lama. Perubahan-perubahan tersebut dianggap cepat Karena mengubah sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat, seperti sistem kekeluargaan dan hubungan antara manusia. Suatu revolusi dapat juga berlangsung dengan didahului suatu pemberontakan.

Secara sosiologis, persyaratan berikut ini harus dipenuhi agar suatu revolusi dapat tercapai.

- a. Harus ada keinginan dari masyarakat banyak untuk mengadakan perubahan. Didalam masyarakat harus ada perasaan tidak puas terhadap keadaan dan harus ada keinginan untuk mencapai keadaan yang lebih baik.
- b. Ada seorang pemimpin atau sekelompok orang yang mampu memimpin masyarakat untuk mengadakan perubahan.
- c. Pemimpin harus dapat menampung keinginan atau aspirasi dari rakyat untuk kemudian merumuskan aspirasi tersebut menjadi suatu program kerja.

- d. Ada tujuan konkret yang dapat dicapai. Artinya, tujuan itu dapat dilihat oleh masyarakat dan dilengkapi oleh suatu ideology tertentu.
- e. Harus ada momentum yang tepat untuk mengadakan revolusi, yaitu saat dimana keadaan sudah tepat dan baik untuk mengadakan suatu gerakan

### 3. Perubahan kecil

Perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur social yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Seperti contohnya yaitu pada zaman dahulu, kaum perempuan di Indonesia setiap harinya mengenakan baju kebaya. Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan mode, model pakaian yang mereka kenakan pun mengalami perubahan. Ada yang memakai rok panjang, rok mini, celana panjang, kaos dan lain lain.

### 4. Perubahan Besar

Perubahan besar adalah perubahan yang berpengaruh terhadap masyarakat dan lembaga-lembaganya, seperti dalam system kerja, system hak milik tanah, hubungan kekeluargaan, dan stratifikasi masyarakat.

### 5. Perubahan yang dikehendaki

Perubahan ini adalah perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan dalam masyarakat. Pihak-pihak ini dinamakan agent of change, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin dalam perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan.

## 6. Perubahan Struktural

Perubahan struktural adalah perubahan yang sangat mendasar yang menyebabkan timbulnya reorganisasi dalam masyarakat.

## 7. Perubahan Proses

Perubahan proses adalah perubahan yang sifatnya tidak mendasar. Perubahan tersebut hanya merupakan penyempurnaan dari perubahan sebelumnya.

### b. Faktor-faktor Yang Mendorong Jalannya Proses Perubahan

#### 1. Adanya Kontak dengan Kebudayaan Lain

Kontak dengan kebudayaan lain dapat menyebabkan manusia saling berinteraksi dan mampu menghimpun penemuan-penemuan baru yang telah dihasilkan. Penemuan-penemuan baru tersebut dapat berasal dari kebudayaan asing atau merupakan perpaduan antara budaya asing dengan budaya sendiri. Proses tersebut dapat mendorong pertumbuhan suatu kebudayaan dan memperkaya kebudayaan yang ada.

#### 2. Sistem Pendidikan Formal yang Maju

Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama membuka pikiran dan mem-biasakan berpola pikir ilmiah, rasional, dan objektif. Hal ini akan memberikan kemampuan manusia untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya dapat memenuhi perkembangan zaman atau tidak.

### c. Faktor-Faktor Penghambat Perubahan

#### 1. Kurangnya Hubungan dengan Masyarakat Lain

Kehidupan terasing menyebabkan suatu masyarakat tidak mengetahui perkembangan-perkembangan yang telah terjadi. Hal ini menyebabkan pola-pola pemikiran dan kehidupan masyarakat menjadi statis.

#### 2. Terlambatnya Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Kondisi ini dapat dikarenakan kehidupan masyarakat yang terasing dan tertutup, contohnya masyarakat pedalaman. Tapi mungkin juga karena masyarakat itu lama berada di bawah pengaruh masyarakat lain.

### **D. Konsep Pemanfaatan Ruang**

Menurut Ahmad Sidik (2005:287-288) Tata ruang adalah wujud struktural dan pola pemanfaatan ruang, baik yang direncanakan maupun tidak. Adapun penataan ruang pada hakikatnya adalah proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang. Secara lebih spesifik, penataan ruang dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mewujudkan tata ruang yang terencana, dengan memperhatikan keadaan lingkungan alam, lingkungan buatan, lingkungan sosial, interaksi antar lingkungan, tahapan dan pengelolaan pembangunan, serta pembinaan kemampuan kelembagaan dan sumber daya manusia yang ada dan tersedia, dengan selalu mendasarkan pada kesatuan wilayah nasional dan ditujukan bagi sebesar besarnya kemakmuran rakyat.

Prinsip penataan ruang adalah pemanfaatan ruang bagi semua kepentingan secara terpadu, efektif dan efisien, serasi, selaras, seimbang, berkelanjutan, keterbukaan, persamaan, keadilan, dan perlindungan hukum. Adapun penataan ruang bertujuan untuk terselenggaranya pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan, terselenggaranya pengaturan pemanfaatan ruang kawasan lindung dan kawasan budidaya, serta tercapainya pemanfaatan ruang yang berkualitas.

Amanat UUD 1945 seperti yang diuraikan dalam Penjelasan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia yang menyebutkan bahwa bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung dalam bumi adalah pokok-pokok kemakmuran rakyat. Oleh sebab itu, harus dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Penguasaan tanah oleh negara mempunyai arti bahwa negara mempunyai wewenang untuk mengatur dan menyelenggarakan peruntukan, penggunaan, persediaan, dan pemeliharannya. Atas dasar hak menguasai ini, negara dapat menentukan bermacam-macam hak atas tanah yang dapat diberikan dan dipunyai oleh orang perorang, baik sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain, serta badan-badan hukum

Pada Pasal 1 angka 14 Undang-Undang Penataan Ruang dijelaskan bahwa pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya. Ketentuan umum tentang Pemanfaatan



Ruang ditegaskan dalam Pasal 32 Undang-Undang Penataan Ruang sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan ruang dilakukan melalui pelaksanaan program pemanfaatan ruang beserta pembiayaannya.
- 2) Pemanfaatan ruang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilaksanakan dengan pemanfaatan ruang, baik pemanfaatan ruang secara vertikal maupun pemanfaatan ruang di dalam bumi.
- 3) Program pemanfaatan ruang beserta pembiayaannya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) termasuk jabaran dari indikasi program utama yang termuat di dalam rencana tata ruang wilayah.
- 4) Pemanfaatan ruang diselenggarakan secara bertahap sesuai dengan jangka waktu indikasi program utama pemanfaatan ruang yang ditetapkan dalam rencana tata ruang.
- 5) Pelaksanaan pemanfaatan ruang di wilayah sebagaimana dimaksud pada ayat (3) disinkronisasikan dengan pelaksanaan pemanfaatan ruang wilayah administratif sekitarnya.
- 6) Pemanfaatan ruang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dengan memperhatikan standar pelayanan minimal dalam penyediaan sarana dan prasarana.

#### **E. Konsep Lorong Garden (Longgar)**

Konsep lorong garden merupakan salah-satu bagian integral dari program Pemerintah Walikota Makassar. Program ini dapat memanfaatkan lorong yang ada di Kota Makassar menjadi lebih produktif, inovatif dan ramah

lingkungan. Inovasi ini diapresiasi dan dinilai dapat membuat kesadaran masyarakat lorong untuk menciptakan kebersihan lingkungannya dan hal-hal positif lain dari penerapan konsep lorong garden ini. Sehingga untuk lebih di tingkatkan diperlukan adanya kontribusi modal sosial sebagai suatu dimensi pembangunan yang meningkatkan kesadaran masyarakat untuk saling bekerjasama menjaga pengelolaan lorong yang ramah lingkungan.

Dengan program Lorong Garden (Longgar) akan dikembangkan dengan melakukan pembenahan lorong dan memanfaatkan lahan yang ada dilorong seperti penanaman cabe, tomat dan sayur-sayuran. Diharapkan ini akan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat yang tinggal dilorong.

Mengubah wajah lorong menjadi hijau, bersih, menimalisir penyakit sosial yang ada dilorong-lorong tersebut serta saling bekerjasama menjaga pengelolaan lorong yang ramah lingkungan. Karena dengan adanya kegiatan keseharian yang positif yang berpenghasilan serta memperbaiki psikologi masyarakat melalui pandangan yang hijau, asri, aman dan tentram serta bisa menjadi kota percontohan di Indonesia.

Penataan lorong harus memperhatikan target sasaran pengelolaan lingkungan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yakni :

1. Tercapainya keselarasan, keserasian antara manusia dengan lingkungan hidup.
2. Terwujudnya manusia Indonesia insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup.

3. Terjamin kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan.
4. Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup.
5. Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana.
6. Terlindunginya Negara kesatuan republik Indonesia terhadap dampak usah atau kegiatan yang diluar wilayah Negara yang menyebabkan pencemaran atau perusakan lingkungan hidup.

Atas dasar ketentuan tersebut maka didalam penataan Lorong Garden (Longgar) harus melibatkan pihak-pihak yang bertanggung jawab, dalam hal ini, Pemerintah Kota, Pemerintah Kelurahan serta masyarakat daerah tersebut agar kiranya dapat bekerja sama dalam mewujudkan suatu yang dimaksudkan oleh Walikota Makassar.

Tujuan penataan Lorong Garden (Longgar) adalah untuk mengembangkan individu, keluarga, kelompok ataupun komunitas dari keadaan atau tidak kurang berdaya menjadi mempunyai daya guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Tujuan utama penataan Lorong Garden (Longgar) adalah meningkatkan kondisi atau taraf hidup masyarakat terutama pada lingkungan komunitas yang bersangkutan. Penataan lorong dalam pelaksanaan penataan ruang, diarahkan kepada pemanfaatan lorong yang efektif dan efisien dan diselenggarakan secara terpadu dan terkoordinasi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perencanaan penataan Lorong Garden (Longgar).

Adapun *land use plaining* menurut Pasal 6, Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 6 Tahun 2006 Tentang RTRW Kota Makassar Tahun 2005-2015 adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penataan ruang kota adalah:
  - a. Terwujudnya kehidupan masyarakat yang sejahtera, berbudidaya dan berkeadilan.
  - b. Terselenggaranya pemanfaatan ruang dan wilayah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan hidup sesuai dengan kemampuan daya dukung dan daya saing lingkungan hidup, kemampuan masyarakat dan pemerintah serta kebijakan pembangunan nasional dan daerah.
  - c. Terwujudnya keterpaduan dan penggunaan sumber daya alam dan sumber daya buatan dengan memperhatikan sebesar-besarnya sumber daya manusia.
  - d. Terselenggaranya pengaturan pemanfaatan ruang pada kawasan lindung dan kawasan budidaya.
2. Kebijakan pengembangan penataan ruang kota pasal 6 adalah :
  - a. Memanfaatkan fungsi kota sebagai kota maritim, niaga, pendidikan, budaya dan jasa berskala nasional dan internasional.
  - b. Memprioritaskan arah pengembangan kota kearah koridor timur, selatan, utara dan membatasi pengembangan kearah barat agar tercapai pengembangan ekosistem.

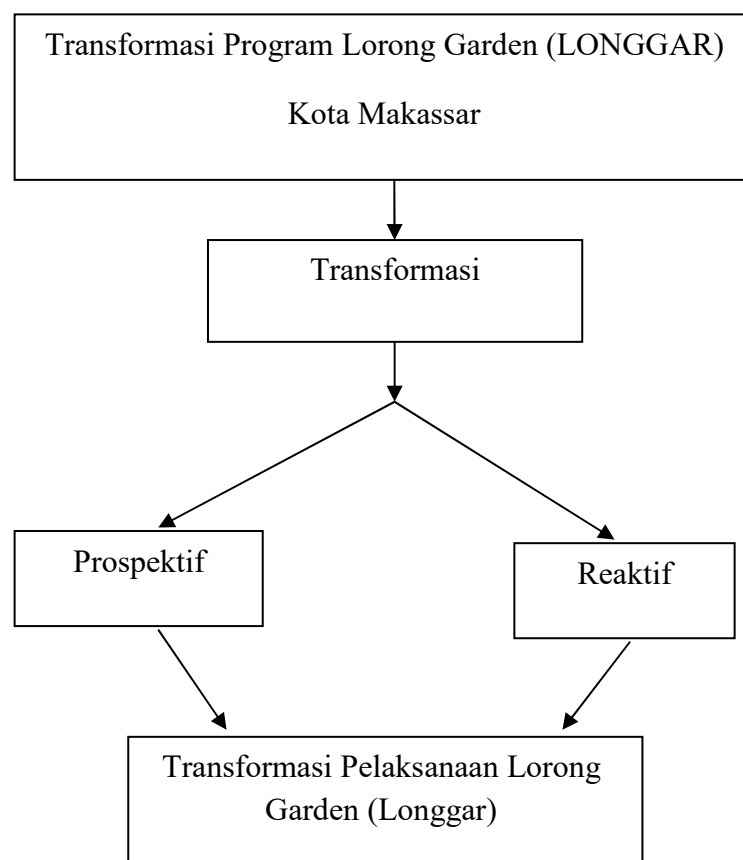
- c. Melestarikan fungsi dan keserasian lingkungan hidup didalam penataan ruang dalam mengoptimalisasi daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup
- d. Mengembangkan sistem prasarana dan sarana kota yang berintegrasi dengan sistem regional nasional dan internasional.

#### **F. Kerangka Pikir**

Transpormasi merupakan sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultimate, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan. Lorong adalah suatu jalan kecil tempat para masyarakat beraktifiitutas, namun jika lorong yang tertata apik, bersih dan asri, maka akan menghasilkan pemandangan yang baik pula begitupun dengan peningkatan taraf hidup masyarakat akan menjadi lebih baik karena kondisi lingkungan akan lebih baik dan bersih, warga akan sadar dalam memilah sampah, sehingga kesejahteraan warga akan lebih baik pula. Pemerintah Kota Makassar mengaharapkan, melalui program Lorong Garden (Longgar) merupakan program wujud nyata, komitmen, dan tingginya kepedulian diharapkan bisa menjadi inspirasi dan pelecut semangat segenap warga kota Makassar dalam mewujudkan Makassar dua kali lebih baik dan menjadi kota percontohan di indonesia.

Dalam hal ini pemerintah kota Makassar melaksanan program Lorong Garden (Longgar) melalui transformasi (perubahan) dengan kordinasi antara prospektif dan reaktif sehingga tercapainya transformasi pelaksanaan Lorong Garden (Longgar). Adapun bagan yang menyangkut diatas yaitu:

### **Bagan Kerangka Pikir**



### **G. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian terhadap penulisan karya ilmiah ini yaitu berfokus pada Prospektif dan Reaktif. Prospektif yaitu suatu perubahan yang dapat diartikan sebagai segala aspek kehidupan yang terus bergerak seiring dengan

perjalanan kehidupan masyarakat dan membuat perbedaan sedangkan reaktif yaitu sejauhmana dorongan dan keterlibatan baik pemerintah maupun masyarakat dalam Program Lorong Garden (Longgar).

#### **H. Deskripsi Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Transformasi merupakan suatu perpindahan atau pergeseran suatu hal ke arah yang lain atau baru tanpa mengubah struktur yang terkandung didalamnya, meskipun dalam bentuknya yang baru telah mengalami perubahan.
2. Prospektif yaitu suatu perubahan yang dapat terjadi, ketika program Lorong Garden (Longgar) dapat berjalan dengan baik maka akan menghasilkan perubahan yang positif bagi Kota Makassar, khususnya masyarakat makassar yang akan merasakan program tersebut.
3. Reaktif yaitu suatu dorongan, program kerja tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dorongan baik dari pemerintah maupun masyarakat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2018. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Makassar tepatnya di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar, Kantor Kecamatan Rappocini, Kantor Kecamatan Manggala, Ketua-ketua RT di Kecamatan Rappocini dan Kecamatan manggala, RT di Kecamatan Manggala, serta Tokoh Masyarakat dengan alasan untuk meneliti dan mengetahui Transformasi Program Lorong Garden (Longgar) Di Kota Makassar.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan yang alamiah. Peneliti merupakan instrumen kunci untuk mengumpulkan data secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013:1).

##### **2. Tipe penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif, dimana tipe penelitian ini menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. (Sugiyono, 2014:3) suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum berbagai macam data yang dikumpul



dari lapangan secara objektif. Sedangkan dasar penelitiannya adalah survei yakni tujuan dari penelitian deskriptif ini merupakan menggambarkan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari Transformasi Program Lorong Garden (Longgar) Di Kota Makassar.

### **C. Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2013:2) kriteria dalam penelitian kualitatif merupakan data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna balik yang terlihat dan terucap tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data hasil penelitian yang didapatkan melalui dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder.

#### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2015:403) mendefinisikan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan melalui Dinas Lingkungan Hidup serta elemen yang terlibat pada pelaksanaan Program Transformasi Program Lorong Garden (Longgar) Kota Makassar.

#### **2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2014:131) data sekunder merupakan sumber data penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan

dicatat oleh pihak lain. Data sekunder berupa dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya. Dalam hal ini yang menjadi data sekunder adalah buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dokumen-dokumen yang berisi informasi penting.

#### **D. Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalkan orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2014:53-54) .

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Sumber informan merupakan informasi dari pemerintah dan elemen-elemen yang terkait dengan program pemerintah kota yaitu Program Lorong Garden (Longgar) di Kota Makassar. Berikut ini informan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Inisial	Jabatan	Jumlah
1	Chairul Fahri	CF	Sub bagian umum dn kepegawaian dinas ingkungan hidup kota makassar	1 orang
2	Andi Mulfarianti	AM	Kepala seksi perekonomian, pembangunana dan SPMI di kecamatan manggala	1 orang
3	Armanto	AR	Ketua RT di kecamatan rappocini	2 orang
4	Martin Abdul Manna	MAM		
5	Muh. Saleh Nappu	MSN	Ketua RT di kecamatan manggala	2 orang
6	Ahmad Dahlan	AD		
7	Hasna	HS	Masyarakat kecamatan rappocini	2 orang
8	Nur Kholid Akbar	NKA		
9	Citra Wati	CW	Masyarakat kecamatan manggala	2 orang
10	Suriati	SR		
11	Andi Bintang	AB	Kepala seksi ketentraman, ketertiban dan penegakan peraturan daerah di kecamatan Rappocini	1 orang
Jumlah				11 orang

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:63) mendefinisikan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, serta wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

### 1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi terus terang atau tersamar untuk menghindari suatu data yang dicari merupakan data yang masih rahasia sehingga kemungkinan jika dilakukan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi. Observasi penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lapangan yang berkaitan dengan pemerintah yaitu Program Lorong Garden (Longgar) di Kota Makassar.

### 2. Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2013:72) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan dukungan alat bantu buku untuk mencatat informasi yang dibutuhkan.

### 3. Dokumentasi

Sugiyono (2013:82) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data sekunder yang

berhubungan dengan masalah penelitian yang ada dilokasi penelitian yang merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu dokumentasi dapat berupa tulisan ataupun berita media *online* dan arsip-arsip tertulis ataupun dokumentasi eksternal berisi bahan-bahan informasi berupa buku, jurnal ilmiah, data internet yang berkaitan untuk membantu penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan kerja data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan & Biklen dalam Moleong, 2013:248). Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:247) langkah-langkah dalam melakukan analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data (*data collection*), adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data penelitian melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dokumentasi serta beberapa referensi buku maupun penelusuran online.
2. Reduksi Data (*data reduction*), adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar dari catatan tertulis lapangan penelitian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban dan kualifikasi jawaban informan penelitian kembali catatan yang telah diperoleh setelah mengumpulkan data. Penelitian mereduksi data setelah

melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Peneliti memilih dan memilih data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, serta disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian ini, mengenai Transformasi Program Lorong Garden (Longgar) di Kota Makassar.

3. Penyajian Data (*data display*), yakni penyusunan penyajian kategori jawaban informan dalam tabel, kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengelolaan data. Peneliti melakukan penyusunan data yang direduksi, selanjutnya dilakukan analisis hasil penelitian. Sehingga menghasilkan data yang dapat dijadikan pembahasan dan ditarik kesimpulan mengenai Transformasi Program Lorong Garden (Longgar) Kota Di Makassar.
4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*), adalah dilakukannya pembahasan berdasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan. Peneliti melihat kesesuaian data di lapangan dengan teori yang digunakan, Transformasi Program Lorong Garden (Longgar) Di Kota Makassar.

#### **G. Keabsahan Data**

Sugiyono (2013:269) menyatakan bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif bersifat majemuk, ganda dan dinamis selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Jadi, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu uji kredibilitas (validitas

internal). Menurut Sugiyono (2013:270) uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan, artinya penelitian kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan sebelumnya merupakan data yang sudah benar apa tidak.
2. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, data berbagai waktu (Sugiyono, 2013:273-274).
  - a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
  - b. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
  - c. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan waktu atau situasi yang berbeda.
3. Menggunakan bahan referensi dilakukan untuk membuktikan data yang telah ditemui oleh peneliti. Dalam laporan peneliti, sebaiknya data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2013:275).
4. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya merupakan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2013:276).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian.**

##### **1. Gambaran Umum Wilayah Kota Makassar**

Deskripsi umum hasil penelitian dipaparkan dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberi gambaran yang komprehensif tentang objek penelitian dan juga menjadi bahan informasi guna menganalisis lebih lanjut tentang Transformasi Program Lorong Garden (Longgar) di Kota Makassar.

##### **a. Letak Geografis dan Topografis Kota Makassar**

Makassar adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi, dahulu disebut Ujung Pandang, yang terletak antara antara 119:18'38" sampai 119:32'31" Bujur Timur dan antara 5:30'30" sampai 5:14'49" Lintang Selatan. Kota Makassar memiliki topografi dengan kemiringan lahan 0-2: (datar) dan kemiringan lahan 3-15: (bergelombang) dengan hamparan daratan rendah yang berada pada ketinggian antara 0-25 meter dari permukaan laut. Kondisi ini menyebabkan Kota Makassar sering mengalami genangan air pada musim hujan, terutama pada saat turun hujan bersamaan dengan naiknya air pasang. Secara umum topografi kota Makassar dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1) Bagian barat ke arah utara relatif rendah dekat dengan pesisir pantai,



- 2) Bagian timur dengan keadaan topografi berbukit seperti di Kelurahan Antang Kecamatan Panakukang dan lain sebagainya.

Secara Administratif, Kota Makassar terdiri dari 14 kecamatan, yaitu: Kecamatan Mariso, Mamajang, Tamalate, Rappocini, Makassar, Ujung Pandang, Wajo, Bontoala, ujung Tanah, Tallo, Panakukkang, Manggala, Biringkanaya dan Tamalanrea.

Kota Makassar cukup unik dengan bentuk mnyudut di bagian Utara, sehingga mencapai dua sisi pantai yang saling tegak lurus di bagian Utara dan Barat. Di sebelah Utara kawasan pelabuhan hingga Tallo telah berkembang kawasan campuran termasuk di dalamnya armada angkutan laut, perdagangan, pelabuhan rakyat dan samudera, Sebagai rawa-rawa, tambak, dan empang dengan perumahan kumuh hingga sedang.

Kawasan pesisir dari arah Tengah ke bagian Selatan berkembang menjadi pusat kota (*Centre Busines District*) dengan fasilitas perdagangan, pendidikan, pemukiman, fasilitas rekreasi dan resort yang menempati pesisir pantai membelakangi laut yang menggunakan lahan hasil reklamasi pantai. Kenyataan di atas menjadikan beban kawasan pesisir kota Makassar saat ini dan dimasa mendatang akan semakin berat terutama dalam hal daya dukung dan aspek fisik lahan termasuk luasnya yang terbatas. Ditambah lagi pertumbuhan dan perkembangan penduduk sekitarnya yang terus berkompetisi untuk mendapatkan sumber daya di dalamnya.

Tabel 1.2 Luas Wilayah Kecamatan di Kota Makassar

	KECAMATAN	LUAS	(%)
1.	Biringkanaya	48,22	27,43
2.	Tamalanrea	31,84	18,11
3.	Tallo	5,83	3,32
4.	Panakukang	17,05	9,70
5.	Manggala	24,14	13,73
6.	Rappocini	9,23	5,25
7.	Tamalate	20,21	11,50
8.	Makassar	2,52	1,43
9.	Bontoala	2,10	1,19
10.	Ujung Tanah	5,94	3,38
11.	Wajo	1,99	1,13
12.	Ujung Pandang	2,63	1,50
13.	Mamajang	2,25	1,28
14.	Mariso	1,82	1,04
	Jumlah	175,77	100,00

Sumber: BPS Kota Makassar Tahun 2015

Tabe 1.3 Wilayah Administratif Kota Makassar yaitu :

Sebelah Utara	Kabupaten Maros
Sebelah Selatan	Kabupaten Gowa
Sebelah Timur	Kabupaten Gowa dan Maros
Sebelah Barat	Selat Makassar

Sumber: BPS Kota makassar 2015

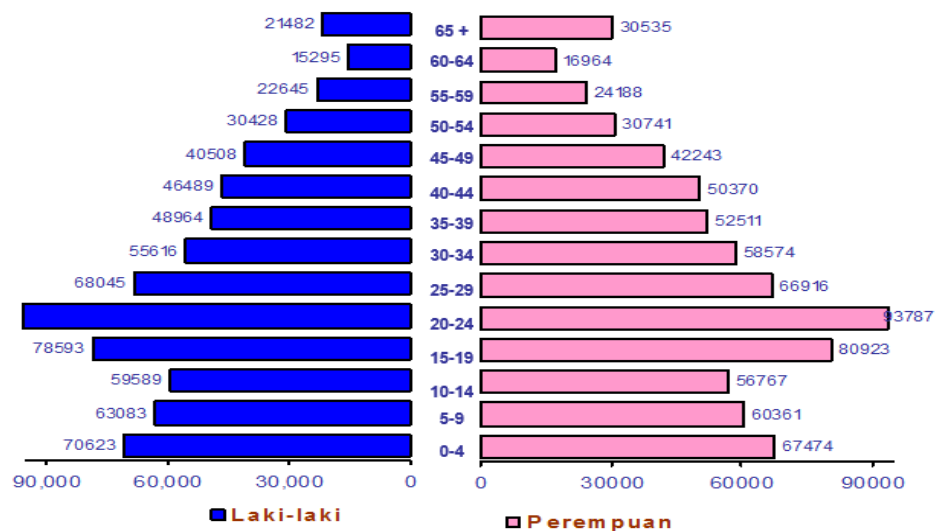


## b. Penduduk

Penduduk Kota Makassar berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 1.469.601 jiwa yang terdiras 727.314 jiwa penduduk laki-laki dan 742.287 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2015, penduduk Kota Makassar mengalami pertumbuhan sebesar 1,39 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 1,43 persen dan penduduk perempuan sebesar 1,36 persen.

Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2016 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 98. Kepadatan penduduk di Kota Makassar tahun 2016 mencapai 8.361 jiwa/km<sup>2</sup> dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga empat orang.

Gambar 4.1. Piramida Penduduk Kota Makassar Tahun 2015



Sumber: BPS Kota Makassar 2015

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Makassar

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Mariso	29,853	29,436	59,292
Mamajang	29,884	31,123	61,007
Tamalate	96,516	97,977	194,493
Rappocini	79,660	84,903	164,563
Makassar	42,048	42,710	84,758
Ujung pandang	13,453	15,004	28,497
Wajo	15,164	15,769	30,933
Bontoala	27,579	28,597	56,536
Ujung Tanah	24,794	24,429	49,223
Tallo	69,739	69,428	139,167
Panakkukang	73,114	74,669	147,783
Manggala	69,541	69,118	138,659
Biringkanayya	100,978	101,542	202,520
Tamalate	54,988	57,182	112,170
<b>Makassar</b>	<b>727,314</b>	<b>742,287</b>	<b>1,469,601</b>

*Sumber Data: BPS 2016 Kota Makassar*

c. Visi dan Misi Kota Makassar

Visi kota makassar 2005-2025 adalah “Makassar sebagai kota maritim, Niaga, Pendidikan, Budaya dan jasa Berorientasi Global,

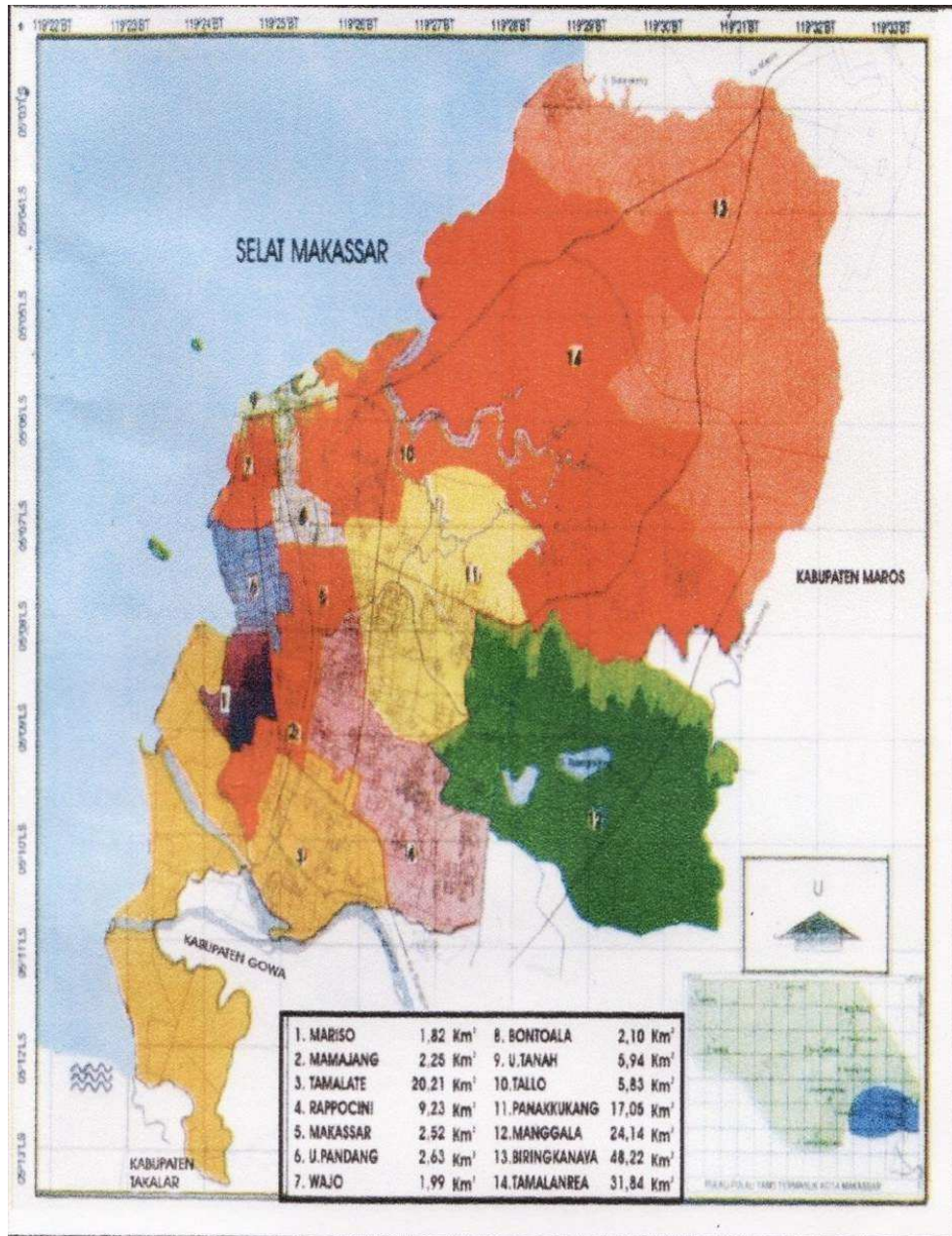
Berwawasan Lingkungan dan Paling Bersahabat”. Berdasarkan analisis terhadap permasalahan pembangunan dan isu strategis daerah Kota Makassar dengan memperhatikan sepenuhnya visi kepala daerah terpilih, maka visi Pemerintah Kota Makassar 2014-2019 adalah: “Makassar Kota Dunia yang Nyaman Untuk semua”.

Misi dimaksudkan sebagai upaya umum yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Adapun misi Kota Makassar yaitu:

- 1) Merekonstruksi nasib rakyat menjadi masyarakat yang sejahtera standar dunia.
- 2) Merestorasi tata ruang kota menjadi kota nyaman berstandar dunia.
- 3) Mereformasi tata pemerintahan menjadi pelayanan publik standar dunia bebas korupsi.

Pemerintah Kota Makassar terdiri dari Walikota, Wakil Walikota, Sekretariat Kota, Dinas-dinas, dan beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Dinas-dinas terdiri dari Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Peternakan, Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Penanaman Modal; Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif; Dinas Tenaga Kerja; Dinas Kesehatan; Dinas Pendidikan; Dinas Sosial; Dinas Tata Ruang dan Bangunan; Dinas Pekerjaan Umum; Dinas Pertamanan dan Kebersihan; Dinas Pemadam Kebakaran; Dinas Perhubungan; Dinas Pendapatan Daerah; Dinas Koperasi dan UKM; Dinas Komunikasi dan Informatika; Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil; Dinas Perumahan dan Gedung Pemerintah; serta Dinas Pemuda dan Olahraga.

Gambar 1.1 Peta Wilayah Kota Makassar



Sumber: BPS Kota Makassar Tahun 2016

## 2. Profil Instansi Obyek Penelitian

Pemerintah Kota Makassar (Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar). Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar merupakan unsur

pelaksana urusan Pemerintahan di bidang lingkungan hidup yang menjadi kewenangan daerah, Dinas Lingkungan Hidup dipimpin oleh kepala dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada walikota melalui sekretaris Daerah. Dinas Lingkungan Hidup mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan Urusan Pemerintahan bidang lingkungan hidup yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah.

Dinas Lingkungan Hidup dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pasal 4 ayat (1), menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan penyelenggaraan Urusan Pemerintahan bidang lingkungan hidup.
- b. Pelaksanaan kebijakan Urusan Pemerintahan bidang lingkungan hidup;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan Urusan Pemerintahan bidang lingkungan hidup;
- d. Pelaksanaan administrasi dinas Urusan Pemerintahan bidang lingkungan hidup;
- e. Pembinaan, pengoordinasian, pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan program dan kegiatan bidang lingkungan hidup;
- f. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

Dalam rangka mewujudkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Sulawesi Selatan sebagaimana amanah Pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan



Hidup dan selaras dengan tujuan, sasaran, dan kebijakan pembangunan lingkungan hidup pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2018, maka visi Badan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2018 yaitu Visi: Sulawesi Selatan Sebagai Pilar Nasional dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2018.

Visi Badan Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Selatan ini merupakan penjabaran dari visi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2018, yakni "Sulawesi Selatan sebagai Pilar Utama Pembangunan Nasional dan Simpul Jejaring Akselerasi Kesejahteraan. Pengertian dari visi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (BLHD) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2018 tersebut adalah bahwa Sulawesi Selatan berposisi sebagai provinsi yang terdepan dalam perlindungan fungsi lingkungan hidup dan penanganan dampak lingkungan hidup. Posisi terdepan dalam perlindungan fungsi lingkungan hidup serta penanganan dampak lingkungan hidup tersebut harus ditopang dengan kapasitas pengelolaan hidup pada seluruh pemangku kepentingan dan tegaknya hukum lingkungan hidup.

Pokok Visi dari Terlindunginya fungsi lingkungan hidup :

1. Terlindunginya fungsi lingkungan hidup;
2. Tertanganinya dampak lingkungan hidup;Tercukupinya kapasitas pengelolaan lingkungan hidup pada seluruh pemangku

kepentingan; dan tegaknya hukum lingkungan hidup dalam pengelolaan lingkungan hidup.

### 3. Profil Instansi Obyek Penelitian

Pemerintah Kota Makassar (Kantor Kecamatan Manggala Kota Makassar). Kecamatan Manggala merupakan salah satu kecamatan di Kota Makassar yang tidak berbatasan langsung dengan laut. Luas wilayah sebesar 24,14 km<sup>2</sup> atau sekitar 13,73% dari luas keseluruhan wilayah Kota Makassar dengan kepadatan penduduk 4.101 jiwa/km<sup>2</sup>. Topografi wilayah kecamatan ini berelief dataran rendah hingga dataran tinggi, dengan elevasi 2-22 m di atas permukaan laut. Penggunaan lahan untuk pertanian sawah dan tegalan/kebun merupakan yang terluas dibandingkan kecamatan lain yakni 827 ha dan 411 ha dengan potensi produksi 4774,90 ton dan 1360,84 ton.

Dengan mengacu dan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Makassar Tahun 2014-2019, pemerintah Kecamatan Manggala sebagai salah satu bagian dari wilayah yang ada pada Pemerintah Kota Makassar telah merumuskan Visi yang tidak terlepas dari Visi Kota Makassar, yaitu : “Mewujudkan Kota Dunia yang Nyaman Untuk Semua”. Dimana dalam mencapai visi tersebut di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) ditetapkan misi yang berfungsi sebagai upaya untuk mewujudkan visi yang rumusannya dapat dielaborasi sebagai berikut :

- 1) Misi pertama “Merekonstruksi Nasib Rakyat menjadi Masyarakat Sejahtera standar dunia”.
- 2) Misi kedua “Merestorasi Tata Ruang Kota menjadi Kota Nyaman berkelas dunia”.
- 3) Misi ketiga “Mereformasi Tata Pemerintahan menjadi Pelayanan Publik kelas dunia bebas korupsi.

Gambar 1.2 Peta Wilayah Kecamatan Manggala



*Sumber: BPS Kota Makassar*

#### 4. Profil Instansi Obyek penelitian

Kecamatan Rappocini merupakan salah satu dari 14 Kecamatan di Kota Makassar, pemekaran dari Kecamatan Tamalate yang dibentuk pada hari Rabu tanggal 07 Januari 1998 tindak lanjut dari persetujuan Menteri dalam Negeri atau Mendagri nomor 138 /1242/PUOD tanggal 03 Mei 1996 berdasarkan peraturan daerah Gubernur Sulawesi Selatan 538/VI/1996 Tahun 1996 tanggal 27 Juni 1996, sehingga dalam kurung waktu ±16 tahun Kecamatan Rappocini telah di pimpin oleh 8 (delapan) orang camat

sebagai kepala Kecamatan Rappocini dengan luas beban wilayah berkisar 9,23 km yang berbatasan langsung dengan beberapa wilayah berikut ini; (dalam situs resmi Kecamatan Rappocini)

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Panakkukang dan Kecamatan Manggala.
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Manggala dan Kabupaten Gowa.
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Tamalate Kabupaten Gowa.
- Sebelah Barat Kecamatan Makassar, Kecamatan Mamajang dan Kecamatan Tamalate

Menurut jaraknya, letak masing-masing kelurahan ke kecamatan berkisar 1km sampai dengan jarak 5-10 km. Tingkat klasifikasi desa/kelurahan di Kecamatan Rappocini tahun 2016 terdiri dari 10 kelurahan, 573 RT dan 107 RW dengan kategori kelurahan swasembada. Dengan demikian tidak ada lagi kelurahan yang termasuk Swadaya dan Swakarya.

Adapun Visi Misi Kecamatan Rappocini yaitu:

Visi: "Mewujudkan Pelayanan Publik Yang Profesional Serta Pemberdayaan Sumber Daya Lokal Menuju Kota Dunia"

- Misi:
- 1) Menciptakan pelayanan prima terhadap seluruh elemen masyarakat.
  - 2) partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum.
  - 3) Mewujudkan tata ruang Kota yang ramah lingkungan.

- 4) Mendorong partisipasi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, indah, aman dan nyaman.
- 5) Mendukung program sumber daya lokal melalui pelatihan keterampilan life skill yang bernilai ekonomi.
- 6) Meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berbasis industri rumah tangga.
- 7) Pembinaan mental dan spritual antar umat beragama.

Gambar 1.3 Peta Kecamatan Rappocini



*Sumber: Kecamatan Rappocini Kota Makassar*

## **B. Transformasi Program Lorong Garden (LONGGAR) di Kota Makassar**

Pemerintah Kota Makassar melaksanakan Program Lorong Garden (Longgar) di setiap kecamatan diantaranya yaitu di Kecamatan Rappocini dan

Kecamatan Manggala, dengan adanya program Lorong Garden (Longgar) penulis meneliti tentang Transformasi (perubahan) dalam program Lorong Garden (Longgar). Transformasi berarti suatu perubahan yang lebih baik lagi, transformasi dapat dianggap sebagai sebuah proses perubahan dari suatu bentuk menjadi sebuah sosok baru yang dapat diartikan sebagai tahap akhir dari sebuah proses perubahan, sebagai sebuah proses yang dijalani secara bertahap baik faktor ruang dan waktu yang menjadi hal yang sangat mempengaruhi dalam perubahan tersebut.

Transformasi adalah konsep ilmiah atau alat analisis untuk memahami dunia. Karena dengan memahami perubahan setidaknya dua kondisi/keadaan yang dapat diketahui yakni keadaan pra perubahan dan pasca perubahan. Transformasi merupakan suatu perpindahan atau pergeseran suatu hal ke arah yang lain atau baru tanpa mengubah struktur yang terkandung didalamnya, meskipun dalam bentuknya yang baru telah mengalami perubahan. Adapun indikator dari transformasi yaitu: 1. Prospektif, 2. Reaktif. Hasil dari pengkajian terhadap kedua indikator tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Prospektif**

Prospektif yaitu suatu Perubahan ini dapat diartikan sebagai segala aspek kehidupan yang terus bergerak seiring dengan perjalanan kehidupan masyarakat dan membuat perbedaan. Perubahan dapat terjadi secara cepat maupun lambat perubahan yang di maksud disini adalah perubahan dapat terjadi apabila suatu masyarakat mengalami sebuah pergeseran yang mengikuti perkembangan. Perkembangan dapat terjadi secara besar besaran

maupun kecil-kecilan dengan waktu yang lama maupun singkat. Sebuah perubahan dapat terjadi karena berbagai faktor baik itu internal maupun eksternal. Di dalam konsep perubahan sangat berhubungan erat dengan salah satu unsur sejarah yaitu waktu, dimana yang terjadi di Kota Makassar sekarang banyak sekali terjadi perubahan terkait dengan adanya program kerja Walikota Makassar yaitu Lorong Garden (Longgar) yang dikelola oleh masyarakat Kota Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan di mana yang dimaksud adalah Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar mengenai bagaimana perubahan sebelum dan sesudah diterapkannya Lorong Garden (Longgar) di Kota Makassar yaitu menyatakan bahwa:

“Lorong Garden (Longgar) memiliki hasil dan manfaat di Kota Makassar yang bisa kita rasakan, karena menjaga kebersihan sangatlah penting. Dengan adanya program Lorong Garden (Longgar) Kota Makassar mengalami perubahan yang cukup baik, lorong selain bersih juga memiliki tanaman penghijauan seperti apotik hidup, penanaman cabe, tomat dan lain-lain. Karena dengan mewujudkan Makassar Tidak Rantasa (MTR) yaitu salah satunya dengan program Lorong Garden (Longgar), dan yang harus kita ketahui Kota Makassar sudah 3x berturut-turut mendapatkan penghargaan Adipura sejak tahun 2015 sampai 2017. (Wawancara dengan CF, 10 Agustus 2018).

Terkait dengan pernyataan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa program Lorong Garden (Longgar) sudah berjalan dengan baik, dengan memanfaatkan lorong tersebut dengan menanam tanaman, obat-obatan dan sayur-sayuran. Perubahan yang bisa kita rasakan dengan terlaksananya program Lorong Garden (Longgar) yaitu yang dulunya di dalam lorong sampahnya bertebaran sekarang sudah bersih, terkait dengan hal

tersebut kami sebagai aparat pemerintah berharap Kota Makassar bisa menjadi lebih baik lagi.

Pelaksanaan pengelolaan lorong di Kota Makassar yang telah dicanangkan oleh Walikota Makassar, merupakan salah satu program Gerakan Makassar Ta'Tidak Rantasa (MTR). Di mana saat ini pengelolaan lorong dilakukan oleh pihak pemerintah dalam hal ini SKPD Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Makassar dibantu oleh pihak Kantor Kecamatan, Kelurahan dan dinas pemerintah terkait lainnya, beserta dengan warga masyarakat yang ikut berpartisipasi.

Dalam hal ini di kemukakan oleh Kepala Seksi Ketentraman, Ketertiban dan Penegakan Peraturan Daerah mengenai apa tujuan yang ingin dicapai dari Program Lorong Garden (Longgar) di Kota Makassar.

“Lahirnya Lorong Garden merupakan Kebijakan Walikota Makassar sesuai Visinya menciptakan kota dunia melalui tata lorong. Tujuan dari pada Lorong Garden (Longgar) ini ialah untuk menciptakan lorong produktif melalui penanaman cabe dan sayuran lainnya sehingga dapat mengendalikan atau menekan inflasi cabe dimasyarakat (Wawancara dengan AB, 13 Agustus 2018)

Terkait dengan pernyataan diatas salah satu Kepala Seksi Ketentraman, Ketertiban, dan Penegakan Peraturan Daerah Kecamatan Rappocini bahwa Menurut peneliti, tujuan dari Lorong Garden ini adalah sebenarnya untuk menyadarkan masyarakat pentingnya akan lingkungan sehat, terampil, rapih, bersih dan yang paling penting memperbaiki psikologis masyarakat akan dampak pergaulan yang semakin tidak terarah dengan keterampilan yang memiliki nilai ekonomis ini. Program ini dimaksudkan untuk menciptakan lorong produktif dan memperbaiki kondisi lorong-lorong di Kota Makassar.



Lorong yang biasanya kumuh dan sering menjadi sumber penyakit sosial, ingin diubah menjadi lorong yang asri, sejuk, indah, bahkan ditargetkan menjadi salah satu sumber ekonomi masyarakat. Namun secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika warga mendengar program ini, mereka sangat antusias ingin melaksanakan bagian daripada program Bapak Walikota Makassar untuk mewujudkan Lorong-lorong yang bersih , asri dan nyaman melalui kegiatan Lorong Garden (Longgar), sisa bagaimana pemerintah mensosialisasikan dan menginformasikan secara merata tentang program ini agar implementasi kebijakan Walikota Makassar tentang Lorong Garden dapat berjalan dengan baik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ketua RT Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengenai perubahan lingkungan yang di alami sebelum dan sesudah di terapkannya program Lorong Garden (Longgar) mengemukakan bahwa:

“Dengan adanya program Lorong Garden (Longgar) perubahan yang dialami sekarang yaitu dilorong kami makin bersih, rapih dan tertata yang dulunya dilorong ini cukup kotor dan memiliki bau yang tak sedap. Dengan program Lorong Garden (Longgar) ini saya sebagai ketua RT Mengajak masyarakat menjaga lingkungan agar menjadi bersih, seperti mengadakan kerja bakti di setiap akhir pekan, memelihara tanaman, membersihkan got dan menata lorong menjadi lebih bersih dan indah” (Wawancara dengan ARM, 15 Agustus 2018).

Hasil dari wawancara di atas maka peneliti dapat mengimpulkan bahawa program Lorong Garden (Longgar) di Kota Makassar berjalan dengan baik karena setiap lorong yang ada di Kota Makassar khususnya di Kecamatan Rappocini sangat antusias dengan program pemerintah. Pemerintahan Kota Makassar mulai melakukan sebuah langkah pembenahan yang secara

signifikan untuk mengatasi masalah lingkungan Kota Makassar sendiri adalah ruang yang sempit karena sebagian besar masyarakat bermukim di kawasan lorong. Untuk mengatasi persoalan-persoalan perkotaan yang kebanyakan tumbuh dari spasial lorong, maka wajah kota yang dahulu terkesan kotor, semrawut, dan kumuh. Saat ini terlihat lebih indah, rapi, bersih dan tertata dengan hadirnya konsep Lorong Garden (Longgar). Konsep lorong garden merupakan salah-satu bagian integral dari program pemerintah Walikota Makassar.

Kemudian peneliti menanyakan kepada informan dimana yang di maksud adalah salah satu toko masyarakat terkait dengan diterapkannya Lorong Garden (Longgar) di Kota Makassar yaitu:

“Saya sebagai salah satu masyarakat di Kecamatan Rappocini sangat merasakan program pemerintah ini dan ikut serta dalam program Lorong Garden (Longgar). Yang dulunya di lorong kami hanya dua atau tiga orang yang memiliki tanaman, sampah bertebaran di lorong, dengan program ini maki merasakan efeknya seperti lorong bersih, rapih indah dan sejuk ” (Wawancara dengan HS, 14 Agustus 2018).

Sesuai dari hasil wawancara diatas maka peneliti mendeskripsikan bahwa Transformasi Program Lorong Garden (Longgar) di Kota Makassar sangat memberikan dampak positif (baik) bagi sejumlah pihak yang merasakan manfaatnya terutama seluruh kalangan masyarakat.

Dari hasil wawancara di atas maka meneliti mengambil kesimpulan bahwa konsep Transformasi bahwa perubahan (bentuk, sifat, fungsi dsb) menjadi bentuk yang berbeda namun mempunyai nilai-nilai yang sama, perubahan dari suatu bentuk atau ungkapan menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti atau ungkapan yang sama mulai dari struktur permukaan dan fungsi, transformasi

dapat dianggap sebagai sebuah proses perubahan dari suatu bentuk menjadi sebuah sosok baru yang dapat diartikan sebagai tahap akhir dari sebuah proses perubahan, sebagai sebuah proses yang dijalani secara bertahap baik faktor ruang dan waktu yang menjadi hal yang sangat mempengaruhi dalam perubahan tersebut. Program Lorong Garden di Kota Makassar memberikan dampak positif/baik akan manfaat yang telah dirasakan oleh berbagai pihak. Dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan program tersebut dapat dilihat dari perubahan lingkungan (Lorong) yang dulunya kumuh, bau, sampah bertebaran dimana-mana, sekarang dengan adanya program Lorong Garden (Longgar) lingkungan berubah menjadi bersih, indah dipandang dan produktif.

Tujuan dari pada Lorong Garden (Longgar) ini ialah untuk menciptakan lorong produktif melalui penanaman cabe dan sayuran lainnya sehingga dapat mengendalikan atau menekan inflasi cabe di masyarakat, memanfaatkan lorong yang ada di Kota Makassar menjadi lebih produktif, inovatif dan ramah lingkungan. Inovasi ini diapresiasi dan dinilai dapat membuat kesadaran masyarakat lorong untuk menciptakan kebersihan lingkungannya dan hal-hal positif lain dari penerapan konsep Lorong Garden (Longgar).

Program ini dimaksudkan untuk menciptakan lorong produktif dan memperbaiki kondisi lorong-lorong di Kota Makassar. Lorong yang biasanya kumuh dan sering menjadi sumber penyakit sosial, ingin diubah menjadi lorong yang asri, sejuk, indah, bahkan ditargetkan menjadi salah satu sumber ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dari pihak pemerintah dan masyarakat umum dapat disimpulkan bahwa dampak yang dirasakan oleh sejumlah pihak terutama masyarakat dalam pelaksanaan Program Lorong Garden (Longgar) di Kota Makassar memberikan dampak yang sangat positif/baik, sebab berbagai dampak dan manfaat yang dirasakan oleh sejumlah pihak baik dari aspek lingkungan maupun ekonomi.

Program yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar juga sangat memberikan dampak positif/baik seperti yang dirasakan oleh peneliti saat berada dilokasi penelitian, lingkungannya yang terlihat bersih, sejuk, asri, dan nyaman.

## **2. Reaktif**

Reaktif bermakna sejauhmana dorongan dan keterlibatan baik pemerintah maupun masyarakat dalam Program Lorong Garden (Longgar). Dimana program yang dimaksud adalah Transformasi Program Lorong Garden (Longgar) di Kota Makassar dapat dilihat bahwa perubahan yang terjalin dalam pelaksanaan Program Lorong Garden (Longgar) lebih baik karena mulai dari proses perencanaan serta pelaksanaannya selalu melibatkan partisipasi masyarakat. Hasil yang telah dicapai juga sudah cukup baik dengan adanya dorongan baik dari pemerintah itu sendiri maupun dari masyarakat. Seperti yang diungkap oleh masyarakat di Kecamatan Manggala tentang bagaimana sosialisasi pemerintah terkait program Lorong Garden (Longgar) di Kota Makassar mengatakan bahwa:

“Kurangnya sosialisasi dari Pemerintah ke masyarakat mengenai program Lorong Garden (Longgar) sehingga terkadang masyarakat tidak tahu bahwa program Lorong Garden (Longgar) itu seperti apa, sehingga kadang masyarakat tak peduli dengan program Pemerintah” (Wawancara dengan CD, tanggal 17 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa Sosialisasi dalam sebuah kebijakan atau program pemerintah kemasyarakatan adalah sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan. Sebab, darisana masyarakat dapat mengambil atau memetik pemahaman atas sebuah produk kebijakan pemerintah yang ada. Perumusan kebijakan tanpa adanya sosialisasi, adalah sesuatu yang mustahil untuk mengharapkan keberhasilan suatu program pemerintah.

Sosialisasi kepada masyarakat mengenai program pemerintah sepatutnya dilakukan agar masyarakat tahu bahwa adanya Lorong Garden (Longgar) dapat membuat masyarakat semakin antusias untuk ikut serta dalam pelaksanaannya, menjelaskan bagaimana program Lorong Garden (Longgar) dan apa yang ingin dicapai dari program tersebut.

Berikut yang dikemukakan oleh Ketua RT di Kecamatan Manggala tentang apakah ada anggaran yang disediakan oleh pemerintah mengenai program Lorong Garden (Longgar) di Kota Makassar mengatakan bahwa:

“Program Lorong Garden (Longgar) ini sudah cukup bagus setiap rumah harus memiliki tempat sampah didepan rumah masing-masing, tapi perlu ditingkatkan lagi salah satunya yaitu masalah anggaran yang melibatkan masyarakat dalam pembiayaan lorong seperti membeli pot bunga, bibit tanaman, cat dan lain-lain, setidaknya program ini memiliki anggaran karena setiap program pemerintah pasti memiliki anggaran tersendiri” (Wawancara dengan AD, tanggal 17 Agustus 2018).

Dari hasil wawancara di atas maka penulis dapat mengimpulkan bahwa setiap program pemerintah pasti memiliki anggaran tersendiri, tetapi pada program pemerintah yaitu Lorong Garden (Longgar) penataan lorong dengan menggunakan program yang berbasis partisipasi warga dan non anggaran (zero budget).

Sehubungan dengan pernyataan diatas, bahwa keberhasilan suatu program pemerintah terkhusus Lorong Garden (Longgar) dilihat bagaimana dukungan publik terhadap sebuah kebijakan. Namun perlu diketahui kebijakan yang memberikan insentif biasanya mudah mendapatkan dukungan publik. Sebaiknya jika kebijakan yang bersifat dis-insentif, seperti harus merogok kocek masyarakat melalui swadaya pembelian bahan dan sebagainya akan kurang mendapat dukungan. Tergantung bagaimana kesadaran masyarakat itu sendiri.

Berikut yang dikemukakan oleh salah satu masyarakat di Kelurahan Manggala mengenai perhatian pemerintah dalam menyukseskan program Lorong Garden (Longgar) di Kota Makassar mengatakan bahwa:

“Menurut saya program Lorong Garden (Longgar) sudah bagus seperti yang saya lihat di beberapa lorong yang ada di Kota Makassar, tetapi di lorong saya tidak terlaksananya program karena kurangnya perhatian dari aparat pemerintah sehingga lorong kami begitu-begitu saja bahkan jalan masuk ke lorong sudah berlubang” (Wawancara dengan SR, tanggal 18 Agustus 2018).

Dari hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menjalankan program pemerintah pentingnya perhatian dari aparat pemerintah bahwasanya keberhasilan suatu program juga dilihat bagaimana peran pemerintah dan tokoh masyarakat itu sendiri, sehingga masyarakat dapat

berperan aktif dan berpartisipasi. Agar masyarakat itu sendiri termotivasi yang secara tidak langsung bersamaan suksesnya suatu kebijakan atau program pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas menunjukkan bahwa program pemerintah salah satunya yaitu program Lorong Garden (Longgar) tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kerja sama baik dari masyarakat maupun pemerintah. Pada program pemerintah terkadang terjadi pro dan kontra di mata masyarakat, sesuai dengan yang saya dapatkan di lapangan dalam hal ini yaitu tidak memiliki anggaran pada program Lorong Garden (Longgar) yang dimana pembiayaan di tanggung oleh masyarakat serta kurangnya perhatian dan sosialisasi dari aparat pemerintah kepada masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang Transformasi Program Lorong Garden (Longgar) di Kota Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prospektif berupa suatu perubahan yang akan memberikan dampak yang positif, dengan adanya program Lorong Garden (Longgar) Kota Makassar mengalami perubahan yang dimana lorong di Kota Makassar menjadi lebih bersih, indah dan sejuk. Selain itu aparat pemerintah dan masyarakat mengadakan kerja baktik di setiap akhir pekan serta menjadikan lorong lebih produktif seperti yang dilakukan masyarakat yaitu penanaman cabe, apotik hidup serta sayur-sayuran yang nantinya akan bisa menambah ekonomi masyarakat.
2. Reaktif berupa dorongan bagaimana memberikan motivasi kepada masyarakat, mengadakan pelatihan, melakukan pengawasan serta sosialisasi kepada masyarakat mengenai Lorong Garden (Longgar) sehingga masyarakat paham lorong garden itu seperti apa dan masyarakat bisa merasakan dampak pada program Lorong Garden (Longgar).

#### **A. SARAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini akan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Perlu adanya perhatian lebih dari pemerintah kota Makassar untuk daerah yang berada di pinggiran kota terkait pelaksanaan program Lorong Garden (Longgar)
2. Pemerintah Kota Makassar diharapkan lebih aktif lagi dalam hal menjaga semangat motivasi masyarakat dan aparat pemerintah



untuk dapat melanjutkan dan mengembangkan program Lorong Garden (Longgar) secara berkelanjutan.

3. Seharusnya Pemerintah memberikan anggaran terkait dengan program Walikota Makassar tentang Lorong Garden (Longgar).

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Kurniawan. 2016. *Implementasi Kebijakan Tata Ruang tentang Kawasan Pendidikan Tinggi Terpadu di Kota Makassar*. Jurnal ilmu pemerintahan. Vol. 5, No. 1, Januari 2012 (37-36). ISSN 1979-5645. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/government/article/viewFile/1277/pdf>, diakses tanggal 25 Maret 2018.
- Bukit, Hanan dkk. 2012. *Aplikasi Metode NJ Habraken Pada Studi Transformasi Permukiman Tradisional*. Jurusan Magister Arsitektur. Vol.1 No.1
- Hardati, Puji. (2011). *Transformasi Wilayah Peri Urban (Kasus Di Kabupaten Semarang)*. Vol.8 No.2 <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JG/article/view/1661>, diakses tanggal 25 Maret 2018
- Harnida. 2012. *Analisis Kesiapan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Keuangan dan Aset di Desa Tongke-tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*. Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Indahwati Darsono, Licen. *Transformasi Organisasional dan MSDM: Hambatan dan Implikasi pada Rekrutmen dan Seleksi*, Jurnal manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 4, No.2. September 2002.
- Marpaung, Linte Anna. 2014. *Analisis Penyelenggara Penataan Ruang Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Lampung Timur*. Vol.9 No.1. <https://media.neliti.com/media/publications/26720-ID-analisis-penyelenggaraan-penataan-ruang-dalam-perspektif-pembangunan-berkelanjut.pdf>, diakses tanggal 20 Agustus 2018.
- Najoan Jill Stephanie & Mandey Johansen. (2011). *Transformasi Sebagai Strategi Desain*. Jurnal Jurusan Geografi. Vol 8 No 2
- Nurfahmiati, Hilma. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Lorong*. Jurnal Ekonomi. Universitas Negeri Makassar.
- Ratnasari, Dwi Jayanti & Manaf, Aswani. 2015. *Tingkat Keberhasilan Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (Studi Kasus: Kabupaten Kendal dan Kota Pekalongan)*. Vol. 3, No. 1, 2015. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/article/view/177/html>, diakses tanggal 25 Maret 2018.
- Rudini, Andi. (2017). *Kerjasama Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Penataan Lorong Garden (Longgar) Di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso*

*Kota Makassar*. Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rasyid, 2000, Makna Pemerintahan, PT.Mutiara Sumber Widya, jakarta

Sartika, Dewi. (2017). *Analisis Pengelolaan Lorong Garden (Longgar) Dikota Makassar*. Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin Makassar.

Suworsono, Muhammad (2012). *Strategi pemerintah: Manajemen Organisasi Publik*. PT. Gelora Aksara Pratama.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Soares, Armando dkk. 2015. *Peranan Pemerintah Daerah Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol: 4, Nomor 2, ISSN: 2442-6962).  
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/download/102/137>

Sidik.2005. *Paradigma Islam dan Transformasi Sosial*. Jurusan Ushuluddin. Vol.2 No.3

Stompka, Piotr. 2010. *Sosisologi Perubahan Sosial*. Pustaka. Jakarta

Yunus Rasid. (2016). *Transformasi Nilai-nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa*. Jurnal Program Pendidikan. ISSN 1412-565 X. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/download/3508/2488>, Tanggal akses 5 April 2018

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah daerah

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pemerintah Daerah

UndangUndang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan & Pengelolaan Lingkungan Hidup

Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 6 Tahun 2006 Tentang RT/RW Kota Makassar Tahun 2005-2015

L

A

M

P

I

R

A

N



Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar



Seksi Ketentraman, Ketertiban dan Penegakan Peraturan Daerah Kecamatan Rappocini



Ketua RT di kecamatan Rappocini



Seksi Perekonomian, Pembangunan dan SPMI Kecamatan Manggala



Ketua RT di Kecamatan Manggaal



Ketua RT di Kecamatan Manggala



Ketua RT di Kecamatan Rappocini



Tokoh Masyarakat



Tokoh Masyarakat

## Lorong Garden (Longgar)







Tokoh Masyarakat



Tokoh Masyarakat



Lorong Garden (Longgar)



**Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Jl. Sultan Alauddin KM. 7 Telp. 0411-86697. Makassar 90221**

---

Bapak/ibu yang saya hormati,

Saya atas nama **Dian Ernaya** mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam hal ini saya sedang mengadakan penelitian tugas akhir yang berhubungan dengan Transformasi Program Lorong Garden (Longgar) Kota Makassar . Dimana penelitian ini hanya untuk kepentingan penelitian semata dalam menyusun Skripsi.

Atas bantuan, ketersediaan waktu, dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

---

### **WAWANCARA DENGAN INFORMAN**

Hari/Tgl : .....

Lokasi : .....

#### **A. Identitas Informan:**

1. Nama :

2. Alamat :

3. Jenis Kelamin :

4. Agama :

5. Jabatan/Pekerjaan :

## **PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

### **Transformasi Program Lorong Garden (Longgar) Kota Makassar**

#### **I. PROSPEKTIF**

1. Bagaimana perubahan lingkungan yang anda alami sebelum dan setelah diterapkannya program lorong garden?
2. Menurut anda apakah program lorong garden sudah sesuai dengan harapan masyarakat?
3. Apakah anda merasakan efek dari program longgar?
4. Pada program lorong garden kegiatan apa saja yang perlu ditingkatkan?
5. Hambatan apa saja yang dialami dalam menjalankan program lorong garden
6. Bagaimana penggunaan metode yang diterapkan oleh atasan dalam menjalankan program lorong garden?
7. Bagaimanakah perkembangan lororng garden hingga saat ini?
8. Apakah ada anggaran yang disediakan oleh pemerintah mengenai program lorong garden?
9. Bagaimana peran pemerintah dan masyarakat dalam menjalankan program lorong garden?
10. Apakah ada sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah?

#### **II. REAKTIF**

1. Bagaimana bentuk partisipasi anda dalam menyukseskan program lorong garden?
2. Bagaimana bentuk motivasi pemerintah terhadap pelaksanaan program lororng garden ?
3. Dalam menjalankan program lorong garden apakah anda pernah mendapatkan pelatihan/sosialisasi?
4. Bagaimana bentuk arahan pemerintah pada program lorong garden?
5. Bagaimana interaksi pemerintah dan masyarakat dalam menjalankan program lorong garden?
6. Bagaimana perhatian pemerintah pada program lorong garden?
7. Apakah ada pengawasan dari pemerintah mengenai progrm lorong garden?
8. Bagaimana kegiatan tindak lanjut yang dilakukan pemerintah mengenai program lorong garden?
9. Apa harapan anda kedepan mengenai program lorong garden?
10. Menurut anda apakah program lorong garden layak dilanjutkan?



## RIWAYAT HIDUP



**Dian Ernaya**, Lahir pada tanggal 31 Agustus 1996, di Ujung Pandang Kecamatan Manggala Kota Makassar. Penulis Merupakan Anak ke 3 dari 3 bersaudara, dari pasangan Baharuddin dan Alm.Yenni. Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di SD Inpres Tello Baru 1/1 pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008.

Penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 20 Makassar dan tamat pada tahun 2011. Setelah tamat di SLTP. Penulis melanjutkan SMA Negeri 13 Makassar dan tamat pada tahun 2014 dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Pemerintahan melalui seleksi penerimaan Mahasiswa Baru. Pada tahun 2019 penulis mendapatkan gelar S.1 jurusan ilmu pemerintahan dengan judul Transpormasi Program Lorong Garden (Longgar) di Kota Makassar, semoga dengan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dan penulis dapat mengimplementasikan di masyarakat apa yang penulis dapat dari selama belajar di Universitas Muhammadiyah Makassar.